

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI DESA NGALANG GUNUNG KIDUL

Fifin Dewi Fitriani¹, Tri Sunarsih²
Email : fifindewi004@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: *Stunting* adalah bentuk gizi buruk anak yang paling umum di seluruh dunia, yang mempengaruhi 161 juta anak berusia 0 hingga 5 tahun. Salah satu cara untuk melihat kondisi kesehatan masyarakat secara umum adalah melalui kondisi status sosial ekonomi di dalam kelompok tersebut. Kondisi status sosial ekonomi setiap kelompok di dalam masyarakat sendiri ditentukan oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota, dan jumlah anak.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian *stunting* di Desa Ngalang Gunungkidul.

Metode: Desain penelitian ini *cross sectional* dengan populasi 85 orang tua dari balita usia 0-60 bulan dengan kondisi *stunting*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan metode slovin sehingga jumlah sampel sebanyak 46 orang tua dan balita *stunting* yang memenuhi kriteria inklusi. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*.

Hasil: Hasil penelitian dengan uji *Spearman's rho* diperoleh banyak anggota dalam keluarga $p=0,019$, banyak anak diasuh keluarga $p=0,010$, pendidikan ayah $p=0,058$, pendidikan ibu $p=0,025$, pekerjaan ayah $p=0,021$, pekerjaan ibu $p=0,070$, dan pendapatan per bulan keluarga $p=0,023$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara banyak anggota dalam keluarga, banyak anak diasuh dalam keluarga, status pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan pendapatan diperoleh per bulan keluarga terhadap kondisi balita *stunting*. Namun tidak terdapat hubungan status pendidikan ayah dan pekerjaan ibu terhadap balita *stunting* di Desa Ngalang Gunungkidul.

Kata kunci: Sosial Ekonomi, *Stunting*, Balita

¹Mahasiswa Program Studi Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIOECONOMIC STATUS AND THE INCIDENCE OF STUNTING IN NGALANG GUNUNGKIDUL

Fifin Dewi Fitriani³, Tri Sunarsih⁴
Email: fifindewi004@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stunting is the most common form of child malnutrition worldwide, affecting 161 million children aged 0 to 5 years. One way to look at the general health of a community is through the socioeconomic status of the group. The socioeconomic status of each group in society is determined by the level of education, occupation, income, number of members, and number of children.

Purpose: This study was conducted to determine the relationship between socioeconomic status and the incidence of stunting in Ngalang Gunungkidul.

Method: This research design is cross sectional with a population of 85 parents of toddlers aged 0-60 months with stunting conditions. The sampling technique used was purposive sampling with the Solvin method so that the sample size was 46 parents and stunted toddlers who met the inclusion criteria. Data were analyzed using the Spearman's rho test.

Results: The results of the study with Spearman's rho test obtained many members in the family $p=0.019$, many children in the family $p=0.010$, father's education $p=0.058$, mother's education $p=0.025$, father's job $p=0.021$, mother's job $p=0.070$, and family income per month $p=0.023$.

Conclusion: There is a relationship between the number of members in the family, the number of children cared for in the family, the educational status of the mother, the occupation of the father and the income earned per month of the family on the condition of stunting toddlers. However, there is no relationship between the father's educational status and the mother's work on stunting toddlers in Ngalang Gunungkidul.

Keyword: Socioeconomics, Stunting, Toddlers

³Mahasiswa Program Studi Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

⁴Dosen Program Studi Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta